

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerima, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan, serta mengolahnya untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Melalui pendidikan, perilaku peserta didik dapat diarahkan agar mereka menjadi individu dewasa yang mandiri dan mampu berperan sebagai anggota masyarakat di lingkungannya. Pendidikan, tidak hanya dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai manusia yang utuh².

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya berkembang menjadi pribadi yang lebih baik tetapi juga membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, pendidikan dan seseorang yang menuntut ilmu itu dipandang bukan sekadar hanya untuk sarana pengembangan diri, tetapi juga kewajiban dan bentuk ibadah. Al-Qur'an mengangkat ilmu ke dalam posisi yang mulia, seperti yang tercantum dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi³ :

² Anam, 2015. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, akses 10 september 2025, <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang – lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa ilmu adalah faktor yang memuliakan manusia dan meningkatkan derajat. Ilmu yang disertai iman akan membentuk karakter, membuatnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang perannya di dunia dan tanggung jawabnya terhadap sesama. Salah satu cara mendapatkan ilmu yaitu melalui pendidikan.

Sejalan dengan pengertian ayat diatas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa, khususnya bagi negara yang sedang berkembang di tentukan oleh kemajuan sebuah pendidikannya. Pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu membentuk karakter, keterampilan, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan, tetapi juga mencakup pembentukan jati diri yang utuh. Sesuai dengan Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap positif yang mendukung kemajuan bangsa. Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar dirinya. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami ilmu pengetahuan, adalah minat siswa⁵.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir untuk digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar⁶. Model ini berfungsi sebagai acuan dalam menerapkan pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap model memiliki karakteristik, tujuan, dan penekanan yang berbeda⁷.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), hal. 5, diakses dari <https://jdih.setneg.go.id>.

⁵ Dian Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA," *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* 3, no. 2 (2018): 81–88, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2597>

⁶ Oktaffi Arinna Manasikana, et. al., *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebureng Jombang, 2022), hal. 2.

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 45.

Penguasaan dan pemahaman guru terhadap berbagai model pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Mata pelajaran IPA Biologi di tingkat MTs memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Pembelajaran IPA Biologi, melibatkan siswa secara langsung melalui proses ilmiah seperti melakukan pengukuran, percobaan, dan diskusi untuk mempelajari konsep dan teori dalam pembelajaran biologi. Dalam praktiknya, guru sering kali menghadapi kendala ketika menyampaikan konsep-konsep pembelajaran IPA yang bersifat abstrak, akibatnya siswa akan lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA, khususnya biologi ⁸.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 10 Blitar, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, di mana metode konvensional menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran IPA. Akibatnya, minat siswa terhadap pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak fokus, seperti bermain sendiri, melamun, atau mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi. Kondisi ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang bervariasi. Sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara

⁸ Agustina, Misdalina, dan Lefudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Pemahaman Konsep," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2020): 186–95, <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2673>

yang telah peneliti lakukan pada guru pengampu mata pelajaran IPA di MTsN 10 Blitar, hanya kurang dari 45% siswa yang mendengarkan jika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Hasil belajar yang diperoleh siswa jika dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh guru masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata dalam pembelajaran IPA. Sebagian besar nilai yang di peroleh siswa masih berada di bawah angka 75. Karena itu, dibutuhkan pendekatan model pembelajaran yang lebih mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran .

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan. Ketertarikan ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tanpa minat dalam belajar, siswa akan cenderung kurang bersemangat dan tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peran guru, menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa⁹.

Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk mengajak siswa agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Keterbatasan fasilitas di sekolah juga dapat mempengaruhi guru dalam memberikan pelajaran yang efektif dalam kelas. Guru di tuntut untuk dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai nantinya.

⁹ Reni Linasari dan Syaiful Arif, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 2, no. 2 (2022): 186–94, <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>.

Minat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan perasaan senang dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Tinggi rendahnya minat belajar pada siswa akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang akan diperoleh siswa nantinya. Semakin tinggi minat belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya¹⁰. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam tercapainya efektivitas pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian keberhasilan akademis¹¹ siswa yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti bertanya dan menjawab. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar tersebut. Pencapaian ini berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi dalam berbagai aktivitas di masyarakat, seperti pasar kerja, kegiatan sosial, serta dalam proses inovasi dan pengembangan teknologi.

Perubahan tingkah laku pada siswa merupakan hasil dari proses kegiatan belajar dan merupakan hakikat dari hasil belajar¹². Tingkat perubahan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai dari indikator pengetahuan,

¹⁰ Piska Ayu Andira et al., "Analisis Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA," *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 11, no. 1 (2022): 46–57, <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>.

¹¹ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468–70, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

¹² Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar MIPA* 16, no. 1 (2021): 44–48, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

pemahaman, keterampilan dan sikap pada siswa. Hasil belajar juga memberikan informasi kepada guru mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan¹³. Model inkuiri terbimbing ditawarkan dalam penelitian ini sebagai solusi praktis dan efektif untuk mengatasi kendala pembelajaran, karena menghasilkan pencapaian optimal tanpa memerlukan biaya besar¹⁴.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri didasarkan pada asumsi bahwa sejak kecil manusia secara alami memiliki rasa ingin tahu. Keingintahuan tersebut diwujudkan melalui respon terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan indera penglihatan, perasa, dan pendengaran. Seiring bertambahnya usia, rasa ingin tahu berkembang secara rasional dan berpijak pada proses berpikir. Dorongan inilah yang kemudian melahirkan pengetahuan yang bermakna, dan menjadi dasar dikembangkannya model pembelajaran inkuiri¹⁵. Dalam rangka penggunaan model pembelajaran yang baik, islam memiliki perhatian khusus dalam hal ini, sesuai dengan Firman Allah pada QS. An-Nahl 16:125.¹⁶

¹³ Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa."

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 118.

¹⁵ Wina, Sanjaya, *op.cit.*, hlm 197.

¹⁶ Amin, M. (2023). Metode pendidikan dalam Surat An-Nahl Ayat 125: Analisis metode pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 101–112. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/596>

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ①

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya-nya dan dialah yang lebih mengetahaui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.An-Nahl 16:125)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain, hendaknya dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dalam dunia pendidikan, hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa paksaan atau tekanan, melainkan dengan pendekatan yang penuh hikmah dan disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Salah satu dari model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa , khususnya kemampuan dalam berpikir logis, kritis, dan sistematis, serta mengasah potensi diri sebagai bagian dari pembentukan mental¹⁷. Melalui proses pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

¹⁷ Ibid., hal. 19.

Keadaan ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti metode inkuiri terbimbing. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterampilan inkuiri, dan hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Urip Rumanto pada siswa kelas VIIIB SMPN 2 Gemarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum penerapan model inkuiri terbimbing, minat siswa hanya sebesar 17,8%, dan ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 10%. Namun, setelah penerapan model ini dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terjadi peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa terhadap materi sebesar 22,3% dan minat saat praktikum sebesar 19,0% pada siklus 2 dibandingkan siklus 1, dengan semua siswa mencapai nilai minat di atas KKM. Dalam hal hasil belajar, pada siklus 1 hanya ada 1 siswa yang mencapai skor di atas KKM, namun pada siklus 2, sebanyak 23 siswa (95,7%) berhasil mencapai skor di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran biologi¹⁸.

Selain itu, pembelajaran inkuiri mampu mengubah peran guru dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi

¹⁸ Rumanto, urip sujiwo.2013. *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat, Keterampilan Inkuiri dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Gemarang*. Malang. Universitas Negeri Malang.

satu - satunya pusat atau sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ¹⁹.

Materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia sangat relevan untuk diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing, karena topik tersebut mendorong siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dan keanekaragaman hayati melalui proses eksplorasi dan pengamatan. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya membantu siswa memahami konsep ekologi secara mendalam dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati di Indonesia dan lingkungan sekitar, tetapi juga mampu menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di kelas VII MTsN 10 Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah menengah.

¹⁹ Salma Madaeni, Pengaruh, Model ,Pembelajaran, Inquiry,terhadap, Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 MTs Negeri 4 Blitar . 2016, hal. 17-18.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah yang timbul dalam penelitian ini,yaitu:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
- b. Rendahnya minat belajar siswa, khususnya terhadap mata pelajaran IPA, terlihat dari banyaknya siswa yang lebih memilih bermain sendiri, mengantuk, melamun, atau mengobrol saat guru menyampaikan materi, yang disebabkan oleh kesulitan mereka dalam memahami isi pelajaran.
- c. Hasil belajar ranah kognitif siswa rendah ditunjukkan oleh banyaknya siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76.
- d. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia berisi konsep dan hafalan, sehingga siswa sulit memahami materi

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas, maka batasan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

- b. Minat belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket tes minat belajar siswa dengan indikator menurut Guildford yaitu, perasaan senang, ketenangan, kedisiplinan, aktif dan kesadaran untuk belajar
- c. Hasil belajar materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berada pada ruang lingkup ranah kognitif (C1, C2, C3, C4, C5 dan C6).
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia kelas VII MTs Fase D Kurikulum Merdeka

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati indonesia di MTsN 10 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di wujudkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus tambahan ataupun sumbangan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan suatu pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran biologi setelah di terapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati

indonesia. Sehingga nantinya di harapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif, kreatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan siswa akan merasa nyaman selama proses kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan minat dan hasil hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan model pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru serta terampil dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsN 10 Blitar pada semester genap tahun ajaran berjalan. Fokus utama adalah pada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen): Model pembelajaran *inkuiri terbimbing*.
- b. Variabel terikat (dependen): Minat belajar dan hasil belajar siswa.

3. Materi Pembelajaran

Materi yang menjadi fokus penelitian adalah Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, yang mencakup konsep dasar ekosistem, hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta keanekaragaman hayati di Indonesia sesuai kurikulum kelas VII SMP/MTs.

4. Aspek yang Dianalisis

- a. Minat belajar siswa dilihat dari aspek keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, perhatian, dan antusiasme selama proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan nilai kognitif dari tes akhir pembelajaran pada materi yang ditentukan.

5. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan membandingkan kelas eksperimen (menggunakan model inkuiri terbimbing) dan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional).

G. Penegasan Variabel

a. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang secara sistematis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Kerangka ini mencakup sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Dalam hal ini guru memiliki kebebasan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai, baik berdasarkan kondisi yang terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah²⁰. Model pembelajaran adalah sebuah pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model ini mencakup pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk tujuan pengajaran, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas.

2. Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran di mana peserta didik terlibat aktif dengan konsep - konsep dan prinsip - prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki

²⁰ Achmad Jayul, E. I. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* , Vol. 6 No.2 Hal. 190-199.

pengalaman melalui percobaan yang membuat peserta didik menemukan konsep-konsep dari percobaan tersebut²¹.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan atau keinginan yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Guilford, yang dikutip oleh Lestari, minat belajar memiliki beberapa indikator, di antaranya: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian selama pembelajaran, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar²².

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan, yang menghasilkan perubahan perilaku²³. Berdasarkan teori Benjamin Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁴. Penelitian ini berfokus pada domain kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar, yang terdiri dari enam aspek, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

²¹ Sari Rahmi Maiyunda, dkk. penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *jurnal penelitian pembelajaran matematika sekolah (JP2MS)*. 2019. vol.3.hal 32

²² Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cetakan ke (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).

²³ Astuti dan Kristin, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA."

²⁴ Astuti dan Kristin, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA."

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan²⁵.

6. Ekologi

Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan yang saling bergantung atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan tak hidup didalam ekosistem. Eksositem merupakan suatu sistem dimana terjadi hubungan (interaksi) saling ketergantungan antara komponen-komponen didalamnya, baik yang berupa makhluk hidup maupun yang tak hidup²⁶.

7. Keanekaragaman Hayati Indonesia

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk keanekaragaman sumber daya alam, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu tempat²⁷.

²⁵ BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

²⁶ Inabuy, Victoriani, dkk. 2021. Ilmu *Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta Pusat.

²⁷ Junairiah Muhammad Asril, Marulam MT Simarmata, Silvia Permata Sari, Indrawati, Ryan Budi Setiawan, Arsi, Afriansyah, Keanekaragaman Hayati, 2022.

b. Definisi Operasional

1. Pengaruh Dalam Penelitian

Pengaruh dalam sebuah penelitian merupakan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Pengaruh menunjukkan sejauh mana suatu variabel (dikenal sebagai variabel bebas atau independen) mempengaruhi variabel lainnya (dikenal sebagai variabel terikat atau dependen).

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan melalui serangkaian langkah-langkah yang terstruktur, di mana dengan cara memberikan bimbingan pada setiap tahap inkuiri agar siswa dapat membangun pemahaman mereka secara aktif pada saat diberikan pembelajaran.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan ketertarikan ataupun keinginan yang dimiliki oleh siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat mempengaruhi motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif dan mampu memahami materi lebih baik.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan belajar siswa

dapat berupa pemahaman konsep, keterampilan, sikap, atau nilai yang dicapai siswa dalam mata pelajaran biologi. Hasil sendiri juga merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan.

5. Ekologi dan Keanekaragaman hayati Indonesia

Merupakan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA pada Tingkat MTs, yang dalam penelitian ini mencakup pengaruh lingkungan terhadap organisme dan interaksi antar komponen penyusun ekosistem, keanekaragaman hayati Indonesia dan pengaruh manusia terhadap ekosistem dan konservasi. Dengan capaian pembelajaran pada fase D siswa mampu mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagian Awal, terdiri dari:

Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Moto, Surat Pernyataan Publikasi, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan Abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang kemudian dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab II landasan teori, yang berisi tentang deskripsi teori yang menerangkan tentang variable yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat alasan dan argument variable yang akan di teliti, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian untuk mendefinisikan anggapan sementara pembahasan serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV hasil penelitian berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab V pembahasan berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.

f. BAB VI Penutupan

Pada bab VI penutupan berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari :

a. Daftar Rujukan, Lampiran- Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.